



Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Melalui Metode *Imla'* pada Siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinanah Jambi

Ahdiyat Mahendra^{1*}, Nyimas Aisyah Raudaturrahman², Latifah Asmul Fauziah³, Mila Safira⁴

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; ahdiyatmahendra@uinjambi.ac.id

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; aisyahnyimas115@gmail.com

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; latifahasmul26@gmail.com

⁴UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; safiramila928@gmail.com

* Corresponding author

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Kinanah Jambi melalui metode pengajaran imla' dengan pendekatan Scaffolding method. Penelitian menggunakan desain one-group pre-test post-test dengan melibatkan siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinanah Jambi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab ini terdiri dari penulisan kata dasar, kalimat pendek dan kalimat panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulisa bahasa Arab siswa yang cukup signifikan pada seluruh kelas, dengan rata-rata peningkatan kemampuan 63 s.d 65%. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, terdapat beberapa kelas yang kemampuannya naik secara signifikan, yaitu siswa kelas siswa kelas VII B (63%), dan siswa kelas VII A (65%). Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan metode imla berbasis scaffolding method dan diiringi latihan bertahap efektif dalam pengembangan kemampuan penulisan bahasa Arab siswa; khususnya para siswa yang masih dalam tahap awal belajar menulis bahasa Arab.

Kata Kunci: maharah kitaba; imla'; pembelajaran bahasa Arab

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat penting sebagai pondasi pengembangan kemampuan berbahasa para siswa untuk jenjang berikutnya. Pada tahap ini, salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai para siswa di antaranya adalah keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Dua keterampilan ini menuntut siswa untuk dapat mengonversi bunyi menjadi bentuk tulisan



dengan benar, mengidentifikasi bentuk huruf, dan memahami struktur penulisan kata dan kalimat sesuai kaidah gramatika. Dari seluruh aspek maharah al-kitabah, memahami bentuk tulisan Bahasa Arab menempati posisi penting karena menjadi titik awal untuk siswa memahami sistem tata penulisan huruf Arab (ortografi) yang berbeda dari bahasa ibu. Kesalahan penulisan Bahasa Arab dasar akan berdampak signifikan terhadap kemampuan pembelajaran lanjutan bahasa Arab di masa akan datang.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Arab telah banyak dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, baik di jenjang madrasah maupun pondok pesantren. Tentu saja, hal ini termasuk dengan beberapa tantangannya, di antaranya adalah para siswa madrasah atau pondok pesantren masih mengalami banyak kesulitan dalam mengenal huruf maupun kalimat Bahasa Arab di awal pembelajaran, seperti penulisan huruf yang hampir serupa, posisi *hamzah*, bentuk *ta' marbutah*, hingga pola penulisan kata rumit dan kalimat. Insaniyah dan kumala (2023) mengatakan bahwa mayoritas kesalahan yang muncul pada penulisan siswa disebabkan oleh lemahnya representasi fonologis dan juga lemahnya pemahaman tentang bentuk huruf yang berubah sesuai posisi, sementara itu Rosyad dan Haq (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan pada siswa pada jenjang dasar bersifat sistematis disebabkan kurangnya strategi koreksi langsung dari pengajar, serta tidak dilakukannya latihan bertahap yang konsisten. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penulisan bahasa Arab Sebagian siswa tidak akan berkembang sistematis jika hanya dilakukan dengan pembacaan dan penghafalan kosa kata, melainkan harus dengan perhatian pedagogis yang terarah serta struktur latihan yang berjenjang.

Di sisi lain, pendekatan scaffolding method dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab terbukti efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis bertahap siswa. Temuan ini selaras dengan tulisan Fitriyani (2020) yang menegaskan bahwa pemberian bantuan terstruktur yaitu mulai dari penelitian peniruan (*manzur*), penulisan terpandu (*manqul*), hingga penulisan mandiri, secara signifikan mampu meningkatkan akurasi penulisan siswa.



Akan tetapi, penelitian dengan pendekatan scaffolding method masih terbatas dan jarang dijumpai khususnya pada pembelajaran *imla'* di lingkungan pesantren, terutama pada bagi siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinahan yang masih dalam posisi pemula dan berada pada tahap awal pembelajaran dan penguasaan penulisan bahasa Arab. Fenomena ini menimbulkan celah penelitian yang sangat penting untuk dikaji, meskipun metode *imla'* telah dikenal luas, implementasi *scaffolding method* pada konteks pesantren modern masih belum dikaji secara mendalam. Padahal karakteristik pembelajaran yang dimiliki pesantren berbeda dengan sekolah formal.

Dalam konteks ini, MTs PPM Al-Kinahan Jambi merupakan pilihan yang tepat dan relevan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran *imla'* tersebut. MTs PPM Al-Kinahan sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum keislaman dan umum secara komprehensif. Pesantren yang didirikan pada 21 September 2017 ini berkembang pesat sebagai institusi dengan fokus pada pembinaan akademik dan pembelajaran bahasa Arab yang kuat berkat kurikulum dan pendidikan yang diajarkan oleh tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, meski telah melahirkan banyak lulusan yang berkualitas dan seiring meningkatnya jumlah santri, kebutuhan akan metode pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur menjadi semakin meningkat. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinahan Jambi (yang terdiri dari gabungan dua kelas VII A dan VII B) masih menghadapi kesulitan mendasar dalam menulis huruf, kosakata, serta kalimat pendek dengan kaidah yang benar. Secara garis besar, rata-rata siswa masih berada dalam tahap pra-produktif, dimana mereka mampu membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana namun belum mampu menulis dan mengidentifikasi bunyi menjadi tulisan dengan akurat sesuai kaidah penulisan bahasa Arab. Kesalahan-kesalahan yang muncul sebagian besar bersifat berulang, seperti penulisan *hamzah*, kesalahan vokal pendek dan panjang, pengabaian huruf mati, serta penggunaan *ta' marbūtah*. Di samping itu, beberapa



pengajar belum menggunakan modul ajar *imla'* yang terstruktur, sehingga pola pembelajaran cenderung mengandalkan pengalaman personal.

Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran *imla'* secara sistematis dan praktik pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinah Jambi setelah diberikan pembelajaran berbasis *scaffolding method* yang dirancang secara bertahap dengan menggabungkan metode *manzūr* dan *manqūl*. bukan hanya itu, penelitian ini juga berharap dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pembelajaran *imla'* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan membantu siswa berpindah dari fase penulisan sederhana menuju penulisan kompleks. Secara garis besar Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan model pembelajaran *imla'* yang adaptif terhadap kebutuhan pesantren serta dapat dijadikan acuan bagi institusi serupa.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pre-test and post-test*. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas intervensi secara langsung melalui perbandingan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan *scaffolding method* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab (*Imla'*). Penggunaan desain satu kelompok ini memungkinkan peneliti menilai dampak program tanpa melibatkan kelompok kontrol terpisah.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinah Jambi (Subkelas VII A dan VII B) yang mewakili tingkat Tsanawiyah awal. Meskipun secara administratif terbagi menjadi dua kelas, analisis data dilakukan secara kolektif sebagai satu kelompok homogen. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi bias akibat perbedaan variabel kelas dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Landasan teoretis penggunaan *scaffolding method* dalam penelitian ini merujuk pada konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) oleh Vygotsky



(1978), yang berasumsi bahwa pemberian dukungan bertahap dapat mempercepat penguasaan keterampilan ortografi bahasa Arab.

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis Bahasa Arab (*imla'*) yang dirancang secara komprehensif untuk mengukur spektrum kemampuan menulis siswa, yang terdiri dari tiga tingkatan:

1. Kosakata Dasar (15–20 kata) : yang bertujuan untuk mengukur kemahiran dasar siswa dalam mengenal huruf, perubahan bentuk huruf, dan penggunaan *harakat*.
2. Kalimat Pendek (10–12 frasa) : yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi unit makna yang koheren serta transisi dari pemahaman leksikal ke sintaksis sederhana.
3. Kalimat Kompleks : yang meliputi penulisan teks yang lebih panjang, seperti doa-doa pendek atau kalimat yang mengandung struktur gramatikal khusus seperti *idāfah* dan *damīr*.

Struktur instrumen yang bertingkat ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel mengenai kemampuan *imla'* siswa secara holistik.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kemampuan siswa dalam *Maharah al-Kitabah* atau kemampuan menulis Bahasa Arab yang baik dan benar sangat dituntut dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran di pesantren berjalan dengan lancar dan baik. Karena, sebagaimana pada umumnya Pendidikan di pesantren, materi-materi yang disampaikan dan kitab yang digunakan di pesantren sebagian besar menggunakan Bahasa Arab.

Adapun hasil dari penelitian ini dimulai dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinanah Jambi mengungkapkan bahwa kemampuan *imla'* mereka secara keseluruhan masih banyak yang perlu ditingkatkan, hal ini tentu saja tidak mengejutkan, mengingat bahwa pembelajaran menulis Bahasa Arab baru dimulai dan juga bahasa Arab



merupakan bahasa kedua atau asing di tingkat Tsanawiyah awal. Sebagian besar siswa baru memiliki kemampuan untuk menulis huruf-huruf dasar dengan relatif akurat, namun mereka sering kali mengalami kendala pada penulisan kosakata sederhana, kesalahan dominan meliputi ketidaktepatan penulisan *harakat* serta pengabaian titik (*nuqtah*) pada huruf-huruf tertentu.

Untuk penulisan kalimat pendek, pada tahap ini, ditemukan inkonsistensi penulisan Bahasa Arab yang lebih kentara. Siswa sering kali menghilangkan huruf, melakukan substitusi *harakat* yang tidak sesuai kaidah gramatikal (seperti tertukarnya penulisan harakat *fathah* dengan *kasrah*), serta kekeliruan visual pada huruf yang memiliki bentuk serupa (misalnya antara *bā'*, *tā'*, dan *thā'*). Sedangkan pada penulisan kalimat yang lebih Panjang, hambatan paling kompleks ditemukan pada penulisan struktur doa dan kalimat berkonstruksi *idāfah* serta penggunaan *damīr*. Kegagalan mengintegrasikan elemen-elemen ini menghasilkan kalimat yang tidak koheren, yang menegaskan perlunya intervensi terstruktur untuk membangun kompetensi sintaksis dan penulisan yang baik secara simultan.

Setelah implementasi pembelajaran berbasis *scaffolding method* selama satu bulan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian, sebuah perkembangan yang menarik dan membuktikan potensi besar dari pendekatan yang diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa aspek, diantaranya adalah : *pertama*. pada penulisan kosakata dasar, siswa menunjukkan akurasi yang jauh lebih baik, dengan kesalahan huruf berkurang secara drastis misalnya, mereka lebih jarang salah menempatkan titik pada huruf seperti huruf *ṣād* atau *dād* dan mulai mampu menuliskan kata dengan struktur yang benar, termasuk *harakat* yang sesuai dengan pola kata Bahasa Arab. Ini bukan hanya perbaikan teknis, tetapi juga indikasi bahwa latihan berulang dengan dukungan *scaffolding method* telah membantu siswa menginternalisasi aturan dasar, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menangani kata-kata sehari-hari. *Kedua*, pada penulisan kalimat pendek, peningkatan kemampuan menulis Bahasa Arab ini terlihat jelas dalam ketepatan menulis *harakat* dan kesesuaian bentuk huruf, di mana siswa lebih jarang membuat kesalahan seperti menghilangkan



huruf atau menukar bentuk serupa, yang sebelumnya sering terjadi. Perubahan ini mencerminkan bagaimana metode *manzūr* dan *manqūl*, dikombinasikan dengan koreksi langsung, telah mempertajam kemampuan mereka untuk mendengarkan dan menulis secara simultan, mengurangi kesalahan impulsif dan meningkatkan konsistensi. *Ketiga*, pada penulisan kalimat panjang, siswa mulai memahami pola-pola struktural dengan lebih baik, seperti mengatur urutan dalam doa atau mengintegrasikan *dhamir* dalam *idāfah* tanpa kesalahan fatal, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan latihan tambahan seperti variasi *harakat* yang belum sepenuhnya tepat dalam konteks kompleks. Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis Bahasa Arab dengan pendekatan *scaffolding method* tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan keterampilan yang lebih mendalam.

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran penulisan Bahasa Arab di PPM Al-Kinanah Jambi, maka dapat dilihat bahwa peningkatan yang dicapai oleh kelas VII A MTs PPM Al-Kinanah Jambi mencapai 65%, sedangkan VII B MTs PPM Al-Kinanah Jambi mencapai 63%, angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok belajar mengalami perkembangan yang setara dan bahwa pendekatan *scaffolding method* memberikan dampak yang signifikan di seluruh populasi siswa. Meskipun ada selisih kecil antara kedua subkelas, hal ini dipengaruhi oleh dinamika kelas atau tingkat motivasi individu. Persentase ini secara statistik sangat mengesankan, karena mencerminkan lompatan signifikan dari angka yang di bawah rata-rata pada *pre-test*, di mana kemampuan menulis Bahasa Arab siswa awalnya terbatas pada huruf dasar saja. Ini menguatkan argumen bahwa pendekatan *scaffolding method*, dengan dukungannya yang bertahap, telah berhasil menjembatani kesenjangan pembelajaran, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk dapat menguasai penulisan Bahasa Arab secara konsisten. Lebih dari itu, dengan peningkatan di atas 60% untuk kedua kelas menunjukkan bahwa metode ini tidak bergantung pada variabel eksternal, melainkan pada

struktur pembelajaran yang dirancang dengan baik, yang melibatkan pemodelan dan koreksi langsung.

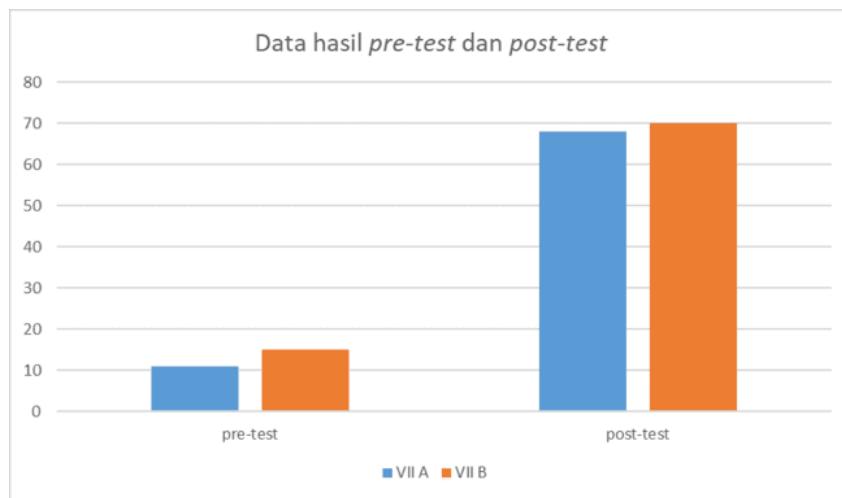


Diagram 1:
kemampuan siswa dalam data hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menuliskan huruf dan kata sederhana (seperti mengalami kebingungan dengan bentuk huruf *alif* atau *lam*) mulai menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik setelah diberikan pembelajaran bertahap dan koreksi langsung, yang juga berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri mereka. Ini bukan hanya sekadar perbaikan teknis, melainkan perkembangan secara transformatif, di mana pembelajaran berbasis *scaffolding method* membantu siswa memahami bahwa kesalahan awal adalah bagian dari proses pembelajaran, bukan hambatan permanen. Dengan dukungan ini, siswa mampu belajar dan mengenali pola tulisan Bahasa Arab yang benar, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik-praktik menulis Bahasa Arab lainnya.

Selanjutnya, hasil data di lapangan menunjukkan adanya transformasi signifikan pada akurasi penulisan bahasa Arab siswa. Siswa yang sebelumnya kerap mengalami kendala pada



aspek huruf-huruf Arab seperti kesalahan penempatan *harakat* (misalnya kekeliruan antara *fathah* dan *kasrah*) kemudian mengalami perbaikan setelah mendapatkan koreksi langsung. Pemberian umpan balik yang bersifat langsung (*immediate feedback*) juga terbukti efektif dalam mencegah kesalahan penulisan Bahasa Arab yang berisiko menjadi kebiasaan yang tidak baik di kemudian hari.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kesalahan penulisan huruf Arab dapat dimitigasi melalui intervensi pembelajaran yang sistematis dan intensif. Dalam konteks ini, pengulangan tidak diposisikan sebagai aktivitas mekanis yang monoton, melainkan sebagai instrumen refleksi kritis untuk perbaikan berkelanjutan. Umpan balik guru atau pengajar yang bersifat langsung berperan sebagai jembatan transisional yang menghubungkan kesadaran siswa atas kesalahannya dengan kemampuan koreksi mandiri (*self-correction*) di masa depan.

Lebih lanjut, integrasi antara pengulangan yang terorganisir dan umpan balik yang tepat merupakan strategi kunci dalam mengatasi hambatan instruksional dalam penulisan bahasa Arab. Hal ini menjadi sangat krusial bagi pembelajar tingkat pemula yang masih sangat bergantung pada aspek memori visual dan auditori dalam menguasai sistem tulisan bahasa Arab yang kompleks.

Metode *manzūr* memungkinkan siswa melihat bentuk tulisan yang benar sebelum menyalinnya, membantu mereka dalam memahami bentuk huruf Arab yang benar dan akurat, yang pada akhirnya membentuk dasar kuat untuk keterampilan *imla'* yang lebih kompleks. Di sisi lain, metode *manqūl* membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri tanpa bergantung pada contoh visual, mendorong mereka untuk mengandalkan pendengaran dan ingatan, sehingga melatih ketepatan fonetis dasar dalam bahasa Arab. Implementasi dari kedua metode ini dilakukan melalui kerangka pendekatan *scaffolding method*, yang memungkinkan terjadinya transisi gradual dari penulisan terarah (*guided writing*) menuju penulisan mandiri (*independent writing*). Dalam proses ini, peran guru sebagai penyedia model secara bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kompetensi siswa. Pendekatan dinamis ini tidak hanya



mengakselerasi kurva pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan efikasi diri (*self-efficacy*) dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis huruf-huruf Arab.

Selain itu, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, menunjukkan berkurangnya kesalahan yang signifikan dalam penulisan dan penyusunan kalimat kompleks jika dibandingkan dengan perolehan hasil yang telah dilakukan pada tahapan *pre-test*. Meskipun kendala dalam penulisan kalimat panjang masih terdeteksi pada sejumlah siswa, penurunan frekuensi kesalahan tersebut menjadi indikator empiris terhadap perkembangan pembelajaran yang positif oleh siswa. Fenomena ini mengindikasikan bahwa siswa mulai menguasai struktur sintaksis yang lebih rumit, seperti pengaturan urutan kata dalam kalimat *du'a* maupun penerapan *dhamir* dalam struktur kalimat *idāfah*. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Treiman dan Kessler (2025) yaitu kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan huruf tertentu membutuhkan waktu lebih lama untuk dikuasai karena memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa tersebut, yang memiliki struktur gramatika dasar yang berbeda dari bahasa utama siswa.

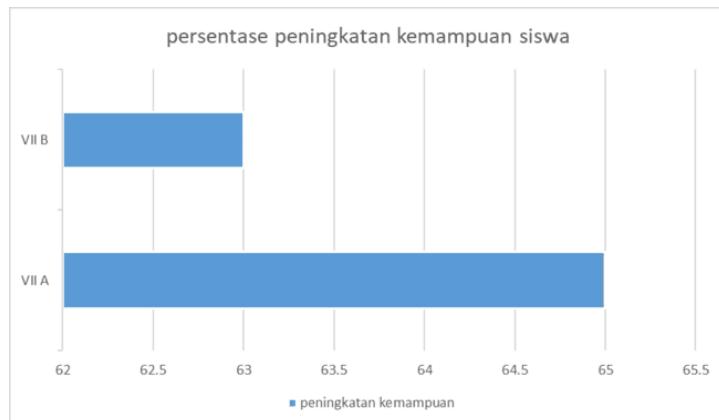


Diagram 2:
Persentase peningkatan kemampuan imla' siswa



Gambar 1:
Pengenalan program kepada para siswa tingkat VII
Tsanawiyah sebelum pelaksanaan pre-test



Gambar 2:
Kegiatan Pembelajaran di kelas dalam program
pengembangan imla'



Gambar 3:
Kegiatan pelaksanaan post-test

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran penulisan bahasa Arab dengan metode imla' berbasis pendekatan scaffolding method sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas VII



MTs PPM Al-Kinanah Jambi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab, khususnya bagi pembelajar pemula. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan ketepatan siswa secara signifikan pada aspek dasar, seperti penulisan huruf, penguasaan kosakata, dan penyusunan kalimat pendek. Penerapan dukungan bertahap dan koreksi langsung dalam scaffolding method membantu siswa membangun kepercayaan diri serta ketepatan dalam menulis huruf Arab. Meskipun penulisan kalimat panjang masih menjadi tantangan dan memerlukan latihan tambahan, pencapaian siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesiapan kognitif untuk mengenal, memahami dan menulis struktur gramatikal bahsa Arab dalam teks maupun narasi sederhana berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, efektivitas metode ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa MTs di PPM Al-Kinanah Jambi di kelas VII A sebesar 65% dan kelas VII B sebesar 63%. Sinergitas antara metode manzūr (visualisasi) dan manqūl (latihan auditori) berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat berkembang secara merata. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran bahasa Arab dengan metode imlā' dilakukan secara berkelanjutan menggunakan modul terstruktur. Modul tersebut juga harus menerapkan model pengulangan huruf maupun kalimat secara intensif dan disertai umpan balik langsung kepada siswa agar memastikan kemampuan menulis siswa berkembang secara optimal. Fondasi yang kuat ini diharapkan dapat menjadi modal utama bagi penguasaan bahasa Arab yang lebih mendalam di masa depan.

Referensi

- Addiniya, A. (2021). Laporan Magang PPM Al-Kinanah Jambi. Scribd: <https://www.scribd.com/document/578955692/>
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). "Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research". Houghton Mifflin. Donald/dp/0395307872)
- Fitriyani, S. (2020). Efektivitas metode dikta dalam meningkatkan kemampuan imlā' siswa. Mahira: Journal of Arabic Studies, 4(2). <https://jurnal.iair-mengabar.ac.id/index.php/mahira/article/view/921>



Hurairah, I., Nurlaila. Zuhriyah, N. (2025). Penerapan Metode Imla Terhadap Peningkatan Maharah Kitabah Siswa Kelas X SMA Darul Furqan Kota Bima. Universitas Muhammadiyah Bima.

Insaniyah, A. L., & Kumala, U. Y. N. (2022). Analisis kesalahan menulis bahasa Arab dalam pembelajaran imlā'. *Tadris al-Arabiyat*, 2(1). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1409>

Masum, A. (2022). Gradasi materi pembelajaran menulis permulaan Arab bagi pelajar non-penutur Arab. *Majalah Sainstekes*, 9(2). <https://doi.org/10.33476/ms.v9i2.2951>

Munawarah, & Zulkiflih. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah alKitabah) dalam Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Nabilah, R., Ussyafiqoh, F. N., Jannah, K. H., Indriana, D., & Hidayat, W. (2022). Pengaruh metode imlā' untuk meningkatkan maharah kitābah siswa MTs. *Al-Kalim*, 3(2). <https://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/Alkalim/article/view/98>

PPM Al-Kinahan Jambi. (n.d.). Profil pesantren. <https://ppmalkinahan.ponpes.id>

Rosyad, M. S., & Haq, M. A. (2024). Problematika dan solusi pembelajaran dikte bahasa Arab (imlā'). *Al-Lahjah*, 7(1). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/4245>

Treiman, R., & Kessler, BM (2025). Pembelajaran statistik dalam mengeja dan membaca. Tren dalam Ilmu Kognitif . <https://doi.org/10.1016/j.tics.2025.05.002>

Vygotsky, L. S. (1978). "Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes". Harvard University Press.

Wijaya, M., & Kholifah, A. (2023). Kesalahan penulisan bahasa Arab dalam pembelajaran imlā'. *Jurnal Educatio*, 9(2). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4887>

Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). "The role of tutoring in problem solving." *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89-100.